

**PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH BIDANG PENDIDIKAN,  
BIDANG KESEHATAN DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP INDEKS  
PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)**



**OLEH:**

**THIA AYU LESTARI**

**NIM. 4012017063**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021M/1412H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1  
dalam Program Perbankan Syariah**

**Diajukan Oleh:**

**THIA AYU LESTARI**

**Nim. 4012017063**

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Perbankan Syariah**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Iskandar M.CL  
NIDN: 2016066502**

**Pembimbing II**



**Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A  
NIDN: 2011118901**

**Mengetahui**

**An. Ketua Prodi**

**Sekretaris Perbankan Syariah**



**Fakhrizal, Lc., M.A.  
NIP. 198502182018011001**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia" an Thia Ayu Lestari, NIM 4012017063 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 01 Juli 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 01 Juli 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



Dr. Iskandar, M.CL  
NIP: 196506161995031002

Penguji II



Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A  
NIP: 198911112020121015

Penguji III



Zikriatul Ulya, M.Si  
NIDN: 2024029102

Penguji IV



Zefri Maulana, S.E., M.Si  
NIP: 198610012019031006

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



Dr. Iskandar, M.CL  
NIP: 196506161995031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thia Ayu Lestari  
NIM : 4012017063  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan,  
Bidang Kesehatan dan Infrastruktur terhadap Indeks  
Pembangunan Manusia di Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa seluruh isi skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, Februari 2021  
Hormat saya,



Thia Ayu Lestari

## *Motto*

*Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.*

*(QS. Al-A'raf: 199)*

## ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 2000-2019. Metode analisis data menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan di Indonesia, sementara pengeluaran untuk infrastruktur berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil uji t diketahui secara parsial pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sementara untuk pengeluaran bidang infrastruktur berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil uji F diketahui secara simultan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan bidang kesehatan serta infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh sebesar 0,440 atau 44,0% pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan dan bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

***Kata Kunci: Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia***

## **ABSTRACT**

*The research was conducted with the aim of knowing the effect of government spending on education, health and infrastructure on the human development index. This study uses secondary data from 2000-2019. Methods of data analysis using multiple linear regression equations, t test, F test and the coefficient of determination ( $R^2$ ). The results of the multiple linear regression equation test show that government spending on education, health has a positive effect on the development index in Indonesia, while spending on infrastructure has a negative effect on the human development index. The results of the t test show that partially government spending on education and health has a significant effect on the human development index, while spending on infrastructure has no significant effect on the human development index. The results of the F test show that simultaneously government spending on education and health and infrastructure has a significant effect on the human development index. The result of the coefficient of determination ( $R^2$ ) is 0.440 or 44.0% of government spending in education, health and infrastructure has a significant effect on the human development index.*

*Keywords: Government Expenditures for Education, Health, Infrastructure and Human Development Index*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa mencurahkan dan melimpahkan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya dan dengan hidayah-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan Salam kepada Rasulullah Muhammad SAW. yang merupakan rahmatan Lil Alamin yang mengeluarkan manusia dari zaman jahiliyah, menuju zaman peradaban yang islami. Semoga jalan yang dirintis beliau tetap menjadi penerang bagi perjalanan hidup umat manusia, sehingga ia selamat dunia akhirat. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia”, tulisan ini menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

Dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi atas izin Allah SWT., dan bantauan serta doa dari semua pihak, maka semua kendala yang dihadapi penulis dapat terselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasi sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H. Basri Ibrahim, M.A, selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Fakhrizal, Lc.,M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

4. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.C.L, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A, selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing dan memberikan pengarahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan starf akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
6. Kedua orang tua saya ayah dan ibu. Terima kasih atas dukungan moril maupun materil dan untaian doa-doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
7. Teman-teman, terima kasih atas semangat, do'a dan untuk kebersamaan kita yang luar biasa, semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik.
8. Semua keluarga, yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis.

Akhirnya dengan segala keterbukaan dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan dan semoga skripsi ini bermanfaat adanya, aamiin. Kesempurnaan hanyalah milik Allah dan kekurangan tentu datangnya dari penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran-saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ilmiah yang berikutnya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***  
Penulis

Thia Ayu Lestari

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ś	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	D	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal.

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	A	A
—	Kasrah	I	L
'	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antarharkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu;

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي' —	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و —	Fathah dan waw	Au	a dan u

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
—	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي —	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ----	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

### d. Ta marbutah.

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) ta marbutahhidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

- 2) ta marbutahmati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- 3) Kalaupun kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu di transliterasikan dengan ha (h).

**e. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydīd yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydīd dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

**f. Kata Sandang.**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu..

Contoh:

- Ar-rajulu : الرجل
- As-sayyidatu: السيدة
- Al-qalamu : القلم

**g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh :

- Ta'khuzuna : تاخذن
- An-nau' : النوء
- Syai'un : شئ

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, ditulisterpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh :

- Wainnallāhalahuakhairar-rāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Wainnallāhalahuakhairurrāziqīn : وان الله اهو خير الر ازقين
- Faufū al-kailawa al-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Faufū al-kailawal-mīzāna : فاوفو الكيل والميزان
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Ibrāhīm al-Khalīl : ابراهيم الخليل
- Bismillāhimajrehāwamursāhā : بسم الله مجر اها ومر سها
- Walillāhi 'alan-nāsihijju al-baiti : والله على الناس حخ البيت

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri sendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wamā Muhammadunillārasūl
- Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubin

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallāhiwafathunqarib
- Lillāhi al-amrujami'an

#### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman tranliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	
PERNYATAAN KEASLIAN	
MOTTO .....	iii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
TRANSLITERASI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.5.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.5.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Penjelasan Istilah.....	9
1.7 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>11</b>
2.1 Pengeluaran Pemerintah.....	11
2.1.1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah.....	11
2.1.2. Teori Pengeluaran Pemerintah .....	12
2.1.3. Klasifikasi Pengeluaran Pemerintah.....	15
2.1.4. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan .....	19
2.1.5. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan .....	20
2.1.6. Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur .....	22
2.2. Indeks Pembangunan Manusia .....	23
2.2.1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia.....	23
2.2.2. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia.....	29
2.2.3. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia.....	32
2.4 Penelitian Terdahulu .....	33
2.5 Kerangka Konsep .....	39
2.6 Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	41
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	41

3.3 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.5 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel .....	43
3.6 Teknik Analisis Data .....	42
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
4.1 Gambaran Penelitian .....	48
4.2 Statistik Deskriptif.....	49
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	53
4.3.1 Uji Normalitas .....	53
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	54
4.3.3 Uji Heterokedastisitas.....	55
4.3.4 Uji Autokorelasi .....	56
4.4 Uji Regression Linier Berganda .....	56
4.5 Uji Hipotesis .....	58
4.6 Analisis .....	60
4.6.1 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	60
4.6.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	61
4.6.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	61
4.6.4 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran .....	63
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	hal
2.1. Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM .....	30
2.2. Penelitian Terdahulu .....	33
3.1. Operasionalisasi Variabel .....	44
4.1. Uji Multikolinearitas.....	55
4.2. Uji Autokorlasi .....	56
4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
4.4. Hasil Analisis Uji t.....	58
4.4. Uji F (Simultan).....	59
4.5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	hal
1.1. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur di Indonesia .....	4
1.2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia .....	5
2.1. Kerangka Pemikiran.....	38
4.1 Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan .....	49
4.2 Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan.....	50
4.3 Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur.....	51
4.4 Indeks Pembangunan Manusia.....	52
4.5 Histogram.....	54
4.6 Scaterplot.....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Beanja Infrastruktur dan IPM.....	68
Data Yang Di Log Untuk Persamaan Regresi Linear.....	68
2. Output SPSS .....	69
3. Tabel DW .....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan merupakan tolak ukur untuk mencapai tujuan bangsa dan menilai keberhasilan pembangunan di suatu negara. Tujuan bangsa telah tercantum dengan jelas dalam pembukaan UUD 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan sasaran yang paling utama bagi negara yang sedang berkembang. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi, sehingga dengan meningkatnya produktivitas barang dan jasa maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat.

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk mengukur pembangunan manusia, UNDP (*United Nations Development Programme*) mengembangkan indikator yang bernama *Human Development Index* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah suatu indeks tiga indikator, yaitu kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak. BPS menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur kesehatan adalah Angka Harapan Hidup (AHH). Kemudian indikator pendidikan diukur dengan Angka Harapan Lama Sekolah (AHL) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) serta standar hidup layak

diukur dengan pendapatan riil yang disesuaikan yaitu kemampuan daya beli (*Purchasing Power Parity*).<sup>1</sup>

Islam memandang peningkatan SDM sangatlah penting untuk kemajuan suatu negara. Allah SWT telah memberikan akal yang dapat digunakan untuk menuntut ilmu dan ilmu merupakan alat yang digunakan untuk mempertahankan diri dari segala kesulitan. Maka terlihat jelas, bahwasanya pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan taraf hidup agar terhindar dari kesulitan, sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Mujadilah: 11)*<sup>2</sup>

Ayat di atas merupakan penjelasan bagaimana Allah sangat menekankan pada pentingnya pendidikan dalam meningkatkan derajat atau taraf kesejahteraan masyarakat. Untuk memperoleh pendidikan maka dibutuhkan kondisi jasmani dan rohani yang sehat. Pendidikan dan Kesehatan merupakan indikator kesejahteraan

<sup>1</sup>Aquariansyah, Febr, *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 6.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qurán Terjemah dan Tawid*, (Jawa Barat: Sigma, 2014)

masyarakat. Kesehatan akan berimplikasi pada produktivitas sehingga pembangunan dibidang kesehataan dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Di Indonesia, upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan IPM adalah dengan melakukan instrumen kebijakan fiskal melalui mekanisme anggaran. Alokasi anggaran bidang pendidikan dan kesehatan masuk dalam kategori belanja sosial. Dalam praktiknya, hal ini dapat dilihat penganggaran belanjanya pada bidang kesehatan dan pendidikan sehingga hasil yang diperoleh tiap-tiap daerah berbeda.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satu faktor yang paling penting yaitu pembangunan infrastruktur. Ada tiga alasan utama infrastruktur penting dalam integrasi ekonomi. Pertama, ketersediaan infrastruktur yang baru merupakan mesin utama pembangunan ekonomi. Kedua, untuk memperoleh manfaat yang penuh dari integrasi, ketersediaan jaringan infrastruktur sangat penting dalam memperlancar aktivitas perdagangan dan investasi. Ketiga, perhatian terhadap perbaikan infrastruktur juga penting untuk mengatasi kesenjangan pengeluaran terhadap indeks pembangunan manusia.

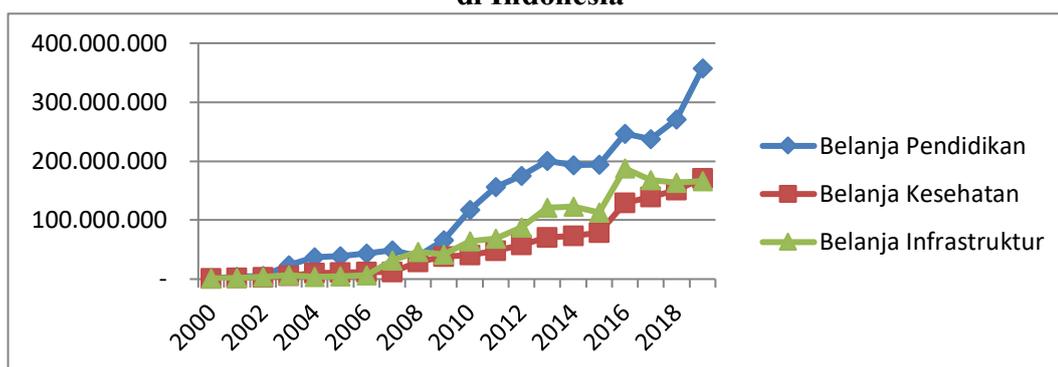
Alokasi anggaran dibidang pendidikan merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas masyarakat. Pengeluaran pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 49 yang menyatakan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik kedinasan

dialokasikan minimal 20 persen dari APBN pada bidang pendidikan dan minimal 20 persen dari APBD.<sup>3</sup>

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan, UU No. 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat minimal 5 persen dari APBN diluar gaji, sementara besar anggaran sektor kesehatan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10 persen dari APBD diluar gaji.<sup>4</sup> Realisasi anggaran pada pengeluaran pemerintah dibidang pendidikan dan kesehatan diharapkan mampu membentuk modal manusia yang merupakan unsure penting dalam pembangunan suatu daerah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan berupa data pengeluaran bidang pendidikan, bidang kesehatan serta infrastruktur dan dari Badan Pusat Statistik berupa data Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2000-2019 sebagai berikut.<sup>5</sup>

**Gambar 1.1.**  
**Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur di Indonesia**



Sumber: DJPK

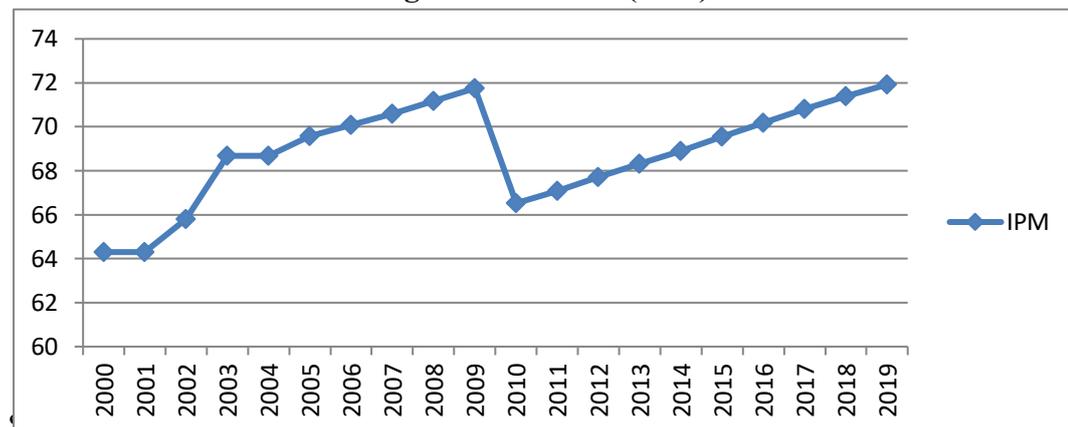
<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, 2003).

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2009).

<sup>5</sup> Kementerian Keuangan, (Jakarta: 2020).

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan dan infrastruktur mengalami fluktuasi. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terendah di tahun 2000 dan tertinggi tahun 2019. Selanjutnya untuk Indeks Pembangunan Manusia mengalami peningkatan yang lambat. Indeks Pembangunan Manusia dari tahun 2000 sampai 2019 terus mengalami peningkatan seperti pada gambar 1.2.<sup>6</sup>

**Gambar 1.2.**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia**



Berdasarkan kedua grafik tersebut memberikan gambaran bahwa bila terjadi perbaikan dibidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur disetiap tahunnya akan terus meningkatkan indeks pembangunan manusia, sementara berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat bahwa pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia<sup>7</sup>, serta penelitian lain yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan

<sup>6</sup>Badan Pusat Statistik, (Jakarta: 2020).

<sup>7</sup>Farismadha, Salsabillah Siwi, *Pengaruh Pengeluaran Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Daerah se-jawa periode 2015-2017*, (Surakarta:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta,2019).

Manusia,<sup>8</sup> Kemudian masih terjadinya pengelolaan dana pendidikan yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis yang menyebabkan terjadi korupsi dana anggaran pendidikan.<sup>9</sup> Selain itu pada sektor kesehatan juga terdapat penyelewengan anggaran yang merugikan negara dan seperti yang terjadi di Subang dan Jombang tahun 2018.<sup>10</sup> Selain itu belanja infrastruktur juga terdapat temuan bahwa anggaran infrastruktur di Indonesia antara 11-13% khususnya infrastruktur jalan banyak yang semakin rusak dari 24,9% di tahun 2017 dan ditahun 2010 meningkat menjadi 44,4%.<sup>11</sup> Hal tersebut menunjukkan belanja infrastruktur tidak digunakan sebagaimana mestinya. Berdasarkan untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Bidang Kesehatan dan Infrastruktur Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang tersebut, yaitu:

1. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan di Indonesia jumlahnya masih mengalami fluktuasi sementara Indeks Pembangunan Manusia meningkat tapi masih melambat.
2. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan di Indonesia jumlahnya masih mengalami fluktuasi sementara Indeks Pembangunan Manusia meningkat tapi masih melambat.

---

<sup>8</sup>Widodo dan Waridin, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan kemiskinan melalui peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah*, (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 1. 2012)

<sup>9</sup>[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), diunduh 23 Januari 2020)

<sup>10</sup>[www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com), diunduh 23 Januari 2020)

<sup>11</sup>[www.kppod.org](http://www.kppod.org), diunduh 23 Januari 2020)

3. Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur di Indonesia jumlahnya masih mengalami fluktuasi sementara Indeks Pembangunan Manusia meningkat tapi masih melambat.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia yang dipengaruhi oleh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, bidang kesehatan dan infrastruktur.

### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanapengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia?
2. Bagaimanapengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia?
3. Bagaimanapengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia?
4. Bagaimanapengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia?

### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

#### 1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah:

##### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran atau pengetahuan yang berguna bagi pembaca mengenai pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur serta Indeks Pembangunan Manusia melalui kegiatan penelitian sebagai pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri Langsa.

##### 2. Manfaat secara praktis

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengeluaran

bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dan kaitannya terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

- b. Memberi masukan kepada pemerintah Indonesia mengenai pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur serta kaitannya terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia.

### **1.6. Penjelasan Istilah**

Pada penelitian ini terdapat istilah yaitu:

1. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan adalah pembiayaan atau uang belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk pendidikan.
2. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan adalah pembiayaan atau uang belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kesehatan.
3. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan adalah pembiayaan atau uang belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk infrastruktur.
4. Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan kesehatan, pendidikan dan pendapatan masyarakat.

### **1.7. Sistematika Penulisan**

Pada bab I berisikan mengenai pendahuluan yang mendeskripsikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penulisan dan manfaat penulisan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisikan mengenai landasan teori yang berisikan tentang Pengeluaran Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia,

penelitian sebelumnya dan kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.

Pada bab III berisikan mengenai Lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan variabel penelitian.

Pada bab IV berisikan mengenai gambaran penelitian, hasil penelitian, analisis peneliti.

Pada babV berisikan mengenai kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Pengeluaran Pemerintah**

##### **2.1.1. Pengertian Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran pemerintah merupakan alokasi anggaran yang disusun dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya ke berbagai sektor atau bidang dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat melalui bermacam – macam program. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pengeluaran pemerintah Indonesia secara garis besar dikelompokkan ke dalam dua golongan sebagai berikut.<sup>12</sup>

1. Pengeluaran rutin adalah pengeluaran yang secara rutin setiap tahunnya dilakukan oleh pemerintah dalam rangka penyelenggaraan dan pemeliharaan roda pemerintahan, yang terdiri dari belanja pegawai yaitu untuk pembayaran gaji pegawai termasuk gaji pokok dan tunjangan, belanja barang, yaitu untuk pembelian barang-barang yang digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah sehari-hari, subsidi, pembayaran angsuran dan bunga utang negara, belanja pemeliharaan yaitu pengeluaran untuk memelihara agar milik atau kekayaan pemerintah tetap terpelihara secara baik dan belanja perjalanan yaitu untuk perjalanan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan.
2. Pengeluaran pembangunan merupakan pengeluaran yang dilakukan pemerintah untuk pembangunan fisik dan non fisik dalam rangka menambah

---

<sup>12</sup>Feriyanto, *Ekonomi Sumberdaya manusia dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UPP, STIM YKPN, 2014), hlm. 56.

modal masyarakat. Contoh pembangunan fisik adalah pembangunan jalan jembatan, sekolah dan rumah sakit. Sedangkan pembangunan non fisik seperti pelaksanaan program pengentasan kemiskinan.

Pengeluaran pemerintah menunjukkan peran ekonomi dalam rangka mencapai kondisi masyarakat yang sejahtera terdiri dari:<sup>13</sup>

1. Peran alokasi, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.
2. Peran distributif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya, kesempatan dan hasil – hasil ekonomi secara adil dan wajar.
3. Peran stabilitatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam keadaan *equilibrium*.
4. Peran Dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

### **2.1.2. Teori Pengeluaran Pemerintah**

Persamaan keseimbangan pendapatan nasional menurut Keynes adalah  $Y = C + I + G$ . Dimana (Y) merupakan pendapatan nasional, (C) merupakan pengeluaran konsumsi dan (G) adalah Pengeluaran pemerintah. Dengan membandingkan nilai (G) terhadap Y serta mengamati dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional. Menurut Keynes, untuk menghindari timbulnya stagnasi dalam perekonomian, pemerintah berupaya untuk meningkatkan jumlah pengeluaran

---

<sup>13</sup>Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm. 57.

pemerintah (G) dengan tingkat yang lebih tinggi dari pendapatan nasional, sehingga dapat mengimbangi kecenderungan mengkonsumsi (C) dalam perekonomian<sup>14</sup>

Perpajakan dan pengeluaran pemerintah saling berkaitan dalam pengertian fiskal atau anggaran pendapatan dan belanja pemerintah secara keseluruhan. Pengeluaran total dalam perekonomian dikurangi efek pengganda dari peningkatan pajak dan pemotongan pajak merupakan kebijakan dimana pemerintah melaksanakan anggaran surplus dalam menekan pengeluaran pemerintah. Jika tujuannya adalah untuk meningkatkan pengeluaran, maka pemerintah mengoperasikan anggaran defisit dengan mengurangi pajak dan meningkatkan pengeluaran pemerintah.

Suatu penurunan dalam pengeluaran pemerintah dan peningkatan dalam pajak dari aliran sirkulasi pendapatan nasional akan mengurangi permintaan agregat dan melalui proses pengganda (*multiplier effect*) akan memberikan penurunan tekanan inflasi ketika perekonomian mengalami peningkatan kegiatan yang berlebihan (*over-heating*). Sebaliknya adanya peningkatan dalam pengeluaran pemerintah dan penurunan dalam pajak, maka suatu suntikan (*injection*) ke dalam aliran sirkulasi pendapatan nasional akan menaikkan permintaan agregat dan melalui efek pengganda akan menciptakan tambahan lapangan pekerjaan.

Pengeluaran pemerintah yang dinyatakan dalam belanja pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dalam proyek yang mengacu

---

<sup>14</sup> Jhingan. M.L, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 133.

pada pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, peningkatan kesejahteraan, dan program yang menyentuh langsung kawasan yang terbelakang. Dalam penelitian Anggraini dan Cahyono, Wagner mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan perkapita meningkat secara relatif pengeluaran pemerintah juga akan meningkat.<sup>15</sup> Meskipun Wagner menyadari bahwa dengan tumbuhnya perekonomian hubungan antara industri, hubungan industri dengan masyarakat dan sebagainya menjadi semakin rumit atau kompleks.

Rostow dan Musgrave mengembangkan teori pembangunan dan pengeluaran pemerintah yang menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi<sup>16</sup>, yang dibedakan antara lain:

1. Tahap awal, pada tahap awal perkembangan ekonomi persentase investasi besar, sebab pemerintah harus menyediakan prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, transportasi dan sebagainya.
2. Tahap menengah, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun peranan investasi swasta sudah semakin membesar.
3. Tahap lanjut, pembangunan ekonomi dan aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti program kesejahteraan hari tua dan program pelayanan kesehatan masyarakat.

---

<sup>15</sup>Siska Anggraini P dan Hendry Cahyono, *Pengaruh Belanja Modal dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur* (Jurnal EKonomi, Vol.01 No.01, 2012), hlm.2.

<sup>16</sup>Sri Endang Rahayu, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara* (Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.11 No.02, 2011), hlm.128.

Jumlah pengeluaran pemerintah yang akan dilakukan dalam suatu periode tertentu tergantung pada banyak faktor yang penting, diantaranya jumlah pajak yang akan diterima, tujuan kegiatan ekonomi jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang, serta pertimbangan politik dan keamanan. Berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri No. 24 Tahun 2002 pengeluaran daerah terdiri dari dua jenis yaitu pengeluaran belanja aparatur daerah dan belanja publik.<sup>17</sup> Belanja aparatur daerah terdiri dari belanja administrasi umum, belanja operasi dan pemeliharaan dimana dalam belanja operasi ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, belanja perjalanan dinas, belanja pemeliharaan, dan belanja modal. Sedangkan yang kedua adalah pengeluaran belanja publik.

Sesuai dengan undang-undang no 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara dengan format belanja yang baru, anggaran belanja terdiri dari:

1. Belanja pegawai merupakan kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada aparatur negara sebagai suatu imbalan atas kinerja pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.
2. Belanja modal merupakan belanja yang digunakan untuk pembelian barang dan jasa yang habis digunakan untuk memproduksi barang yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan. Belanja modal digunakan untuk kegiatan investasi pemerintah melalui penyediaan sarana dan prasarana pembangunan

---

<sup>17</sup>Kepmendagri No 29 tahun 2002, *tentang Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban Dan Pengawasan Keuangan Daerah serta Penyusunannya.*

dalam bentuk tanah, peralatan, mesin, gedung, bangunan, serta belanja modal fisik lainnya.

3. Pembayaran bunga utang, terdiri dari pinjaman multilateral, bilateral, fasilitas kredit ekspor, dan pinjaman lainnya.
4. Subsidi dialokasikan sebagai upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas harga, dan untuk membantu BUMN melakukan tugas pelayanan umum
5. Belanja hibah merupakan transfer yang sifatnya tidak wajib kepada Negara atau organisasi.
6. Bantuan sosial, berupa bentuk cadangan untuk penanggulangan bencana alam.
7. Belanja lain-lain. Pemanfaatan belanja lain-lain adalah untuk menampung belanja pemerintah yang tidak dapat diklasifikasikan kedalam jenis-jenis belanja diatas.

### **2.1.3. Klasifikasi Pengeluaran Pemerintah**

Menurut Suparmoko (2000:78) Pengeluaran pemerintah dapat dinilai dari berbagai segi sebagai berikut:<sup>18</sup>

1. Pengeluaran pemerintah merupakan investasi untuk menambah kekuatan dan ketahanan ekonomi di masa yang akan datang.
  2. Pengeluaran pemerintah langsung memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.
- Pengeluaran pemerintah merupakan pengeluaran yang akan datang.

---

<sup>18</sup>Suparmoko, M, *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), hlm. 78.

3. Pengeluaran pemerintah merupakan sarana penyedia kesempatan kerja yang lebih banyak dan penyebaran daya beli yang lebih luas.

Maka pengeluaran pemerintah dapat diklasifikasikan sebagai berikut: <sup>19</sup>

1. Pengeluaran yang *self liquidating* sebagian atau seluruhnya, artinya pengeluaran pemerintah mendapatkan pembayaran kembali dari masyarakat yang menerima jasa atau barang yang bersangkutan. Contohnya pengeluaran untuk jasa negara, pengeluaran untuk jasa-jasa perusahaan pemerintah atau untuk proyek-proyek produktif barang ekspor.
2. Pengeluaran yang reproduktif, artinya mewujudkan keuntungan-keuntungan ekonomis bagi masyarakat, dimana dengan naiknya tingkat penghasilan dan sasaran pajak yang lain pada akhirnya akan menaikkan penerimaan pemerintah. Misalnya, pemerintah menetapkan pajak progresif sehingga timbul redistribusi pendapatan untuk pembiayaan pelayanan kesehatan masyarakat.
3. Pengeluaran yang tidak *self liquidating* maupun yang tidak produktif, yaitu pengeluaran yang langsung menambah kegembiraan dan kesejahteraan masyarakat. Misalnya untuk bidang rekreasi, objek-objek pariwisata dan sebagainya. Sehingga hal ini dapat juga menaikkan penghasilan dalam kaitannya jasa-jasa tadi.
4. Pengeluaran yang secara langsung tidak produktif dan merupakan pemborosan. Misalnya untuk pembiayaan pertahanan atau perang meskipun pada saat pengeluaran terjadi penghasilan yang menerimanya akan naik.

---

<sup>19</sup>Ibid...hlm.78.

5. Pengeluaran yang merupakan penghematan di masa yang akan datang. Misalnya pengeluaran untuk anak-anak yatim piatu. Jika hal ini tidak dijalankan sekarang, kebutuhan-kebutuhan pemeliharaan bagi mereka di masa yang akan datang pasti akan lebih besar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran pemerintah dalam satu periode yaitu:<sup>20</sup>

1. Proyeksi jumlah pajak yang diterima. Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara. Ada kecenderungan semakin banyak pajak yang diterima maka semakin besar pengeluaran yang dilakukan.
2. Tujuan ekonomi yang ingin dicapai pemerintah. Tujuan – tujuan utama yang ingin dicapai pemerintah yaitu mengurangi pengangguran, menurunkan tingkat inflasi dan mempercepat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Maka diperlukan dana yang besar yang salah satunya bersumber dari pajak. Dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran perlu diadakan perbaikan jalan dan sarana lainnya guna meningkatkan minat investasi swasta, Sering kali penerimaan yang berasal dari pajak tidak mencukupi maka terkadang keputusan untuk mencetak uang baru merupakan jalan yang diambil pemerintah.
3. Pertimbangan politik dan keamanan. Stabilitas politik sering kali berpengaruh terhadap stabilitas perekonomian. Seperti perang yang melanda suatu Negara. Hal ini tentu berdampak pada besarnya alokasi dana yang dikeluarkan oleh

---

<sup>20</sup>Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 168.

pemerintah untuk membiayai perang, yang pada akhirnya juga mengganggu iklim investasi di Negara yang bersangkutan karena alasan keamanan.

#### **2.1.4. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan**

Saat ini pemerintah menyediakan anggaran minimal 20 persen dari APBN untuk bidang pendidikan. Kebijakan ini tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20 persen dari APBD. Hal ini tak lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka menghadapi perkembangan zaman. Sebab kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari tingkat pendidikan masyarakatnya.<sup>21</sup>

Pendidikan yang kurang memadai dan tidak dikembangkan secara terus menerus tentu akan membuat suatu bangsa tidak siap bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Walaupun sulit dicatat dalam dokumen statistik, perluasan kesempatan bersekolah dalam segala tingkat telah mendorong pertumbuhan ekonomi secara agresif melalui:<sup>22</sup>

1. Terciptanya angkatan kerja yang lebih produktif karena pengetahuan dan bekal keterampilan yang lebih baik;
2. Tersedianya kesempatan kerja yang lebih luas;
3. Terciptanya kelompok pimpinan yang terdidik untuk mengisi lowongan di suatu nit usaha atau lembaga;

---

<sup>21</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan*, (Jakarta, 2009).

<sup>22</sup>Todaro. Michael P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 467.

4. Terciptanya berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk membina sikap-sikap modern.

Peran dominan pemerintah dalam pasar pendidikan tidak hanya mencerminkan masalah kepentingan pemerintah tetapi juga aspek ekonomi khusus yang dimiliki oleh sektor pendidikan karena karakteristik yang ada pada sektor pendidikan yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Pengeluaran pendidikan sebagai investasi
2. Eksternalitas
3. Pengeluaran bidang pendidikan dan implikasinya terhadap kebijakan publik
4. *Rate of return* pendidikan

Tersedianya sumber teknologi yang efisien harus disertai dengan tersedianya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan teknologi tersebut. Yang pada akhirnya menunjukkan bahwa pendidikan merupakan investasi dalam meningkatkan produktivitas manusia. Pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang baik adalah wujud nyata peran serta pemerintah dalam meningkatkan mutu dan produktivitas masyarakatnya.

#### **2.1.5. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan**

Undang-undang di Indonesia yang mengatur mengenai anggaran kesehatan adalah UU No 36 tahun 2009 yang menyebutkan bahwa besar anggaran kesehatan pemerintah pusat dialokasikan minimal 5 persen dari APBN di luar gaji,

---

<sup>23</sup> Mariyani, *Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan*, (Padang: Tesis Universitas Andalas, 2010), hlm. 6.

sementara besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi dan Kabupaten/Kota dialokasikan minimal 10 persen dari APBD di luar gaji.<sup>24</sup>

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat yang dilindungi Undang-Undang Dasar. Perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Tingkat kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Sementara itu, tingkat kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan. Oleh karena kesehatan merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat yang hendak diwujudkan pemerintah, maka kesehatan harus menjadi perhatian utama pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik.<sup>25</sup>

Kesehatan adalah salah satu indikator untuk melihat kesejahteraan suatu masyarakat. Melalui alokasi pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada seluruh rakyat di Indonesia untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Beberapa program yang telah dilakukan pemerintah untuk mempermudah masyarakat mengakses pelayanan kesehatan

---

<sup>24</sup>Republik Indonesia, *Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan*, (Jakarta, 2003).

<sup>25</sup>Todaro. Michael P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 467.

adalah program kesehatan gratis, asuransi kesehatan, dan penggunaan kartu miskin,<sup>26</sup>

### 2.1.6. Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur

Belanja infrastruktur daerah dihitung dari total belanja modal. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 38/ 2015 mendefinisikan infrastruktur sebagai salah satu teknis, fisik, sistem, perangkat keras dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung jaringan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. *The World Bank* dalam membagi infrastruktur menjadi 3 yaitu:<sup>27</sup>

1. Infrastruktur ekonomi, infrastruktur dalam bentuk nyata atau fisik untuk menunjang aktivitas ekonomi, *public utilities* berupa tenaga, gas, air, telekomunikasi, sanitasi dan *publicwork* berupa irigasi, jalan, drainase, bendungan serta untuk sektor transportasi berupa jalan, pelabuhan dan seterusnya.
2. Infrastruktur sosial dapat berupa perumahan, kesehatan dan pendidikan.
3. Infrastruktur administrasi dapat berupa koordinasi dan penegakan hukum

Dalam World Bank Report infrastruktur dibagi kedalam 3 golongan: <sup>28</sup>

1. Infrastruktur ekonomi, merupakan aset fisik yang menyediakan jasa dan

---

<sup>26</sup>Mahulaw, *Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan serta Insfrastruktur terhadap Indeks Pembangunan manusia di Provinsi Maluku*, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2016, Vol 14.No. 2), hlm.123.

<sup>27</sup>Prasetyo dan Firdaus, *Fundamental Makro Ekonomi*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2011), hlm. 13.

<sup>28</sup>Todaro. Michael P, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 467.

digunakan dalam produksi dan konsumsi final meliputi *public utilities* (telekomunikasi, air minum, sanitasi dan gas), *public works* (bendungan, saluran irigasi dan drainase) serta sektor transportasi (jalan, kereta api, angkutan pelabuhan dan lapangan terbang).

2. Infrastruktur Sosial, merupakan aset yang mendukung kesehatan dan keahlian masyarakat meliputi pendidikan (sekolah dan perpustakaan), kesehatan (rumah sakit, pusat kesehatan) serta untuk rekreasi (taman, museum dan lain- lain).
3. Infrastruktur Administrasi/Institusi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi serta kebudayaan

Belanja infrastruktur yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat dengan belanja tersebut maka infrastruktur tersebut adalah:

1. Infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) meliputi sektor- sektor yang mempunyai karakteristik publik dan kepentingan yang mendasar untuk sektor perekonomian lainnya, tidak dapat diperjualbelikan (nontradable) dan tidak dapat dipisah- pisahkan baik secara teknis maupun spasial. Contohnya jalan raya, kereta api, kanal, pelabuhan laut, drainase, bendungan, dan sebagainya.
2. Infrastruktur pelengkap (*complementary infrastruktur*) seperti gas, listrik, telepon dan pengadaan air minum.

## **2.2. Indeks Pembangunan Manusia**

### **2.2.1. Pengertian Indeks Pembangunan Manusia**

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan Manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia. Pembangunan yang dihitung menggunakan ukuran besar kecilnya angka pendidikan, kesehatan dan daya beli. Semakin tinggi angka yang diperoleh maka semakin tercapai tujuan dari pembangunan. Pembangunan merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik.

Indeks pembangunan manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup.<sup>29</sup> Selanjutnya berdasarkan bps Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia.<sup>30</sup> IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Indeks ini pada 1990 dikembangkan oleh pemenang nobel India Amartya Sen dan Mahbub ul Haq seorang ekonom pakistan dibantu oleh Gustav Ranis dari Yale University dan *Lord Meghnad Desai* dari *London School of Economics*. Sejak itu dipakai oleh program pembangunan PBB pada laporan HDI tahunannya. Indeks ini lebih fokus pada hal-hal yang lebih sensitif dan berguna daripada hanya sekedar pendapatan perkapita yang selama ini digunakan dan indeks ini juga berguna sebagai jembatan bagi peneliti yang serius

---

<sup>29</sup>Irawan dan Suparmoko, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), hlm. 105.

<sup>30</sup>BPS, *Indeks Pembangunan Manusia*, (Jakarta, 2010).

untuk mengetahui hal-hal yang lebih terinci dalam membuat laporan pembangunan manusianya. Indeks pembangunan manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, yang diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir dan angka kematian bayi (*infant mortality rate*); pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; dan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli. Nilai indeks ini berkisar antara 0-100.

Indeks Pembangunan Manusia(IPM)biasa digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Menurut Amartya Sen,“kelaparan terjadi bukan karena kekurangan bahan pangan namun karena tidak meratanya pembangunan pemerataan distribusi makanan”.<sup>31</sup>Hal ini dikarenakan adanya sistem yang sosial yang tidak adil. Penyebab kelaparan lebih banyak disebabkan oleh faktor ekonomi dan sosial seperti menurunnya upah pekerja, pengangguran, naiknya harga bahan pangan dan lemahnya mekanisme distribusi.*United Nations Development Programme*(UNDP) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai “*a process of enlarging people’s choice*”yang berarti suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia. Pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber

---

<sup>31</sup>Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Raja Grfindo Persada, 2019), hlm. 241.

daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak. Hal tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fokus dari pembangunan suatu negara ialah manusia, karena manusia merupakan aset negara yang sangat berharga. Definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sisi manusianya, bukan hanya dari sisi pertumbuhan ekonominya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa” yang secara tidak langsung juga mengandung makna pemberdayaan manusia.

Mengutip isi *Human Development Report (HDR)* pertama tahun 1990, pembangunan manusia adalah salah satu proses untuk memperbanyak pilihan-pilihan yang dimiliki manusia. Diantara banyak pilihan tersebut, pilihan yang terpenting adalah untuk berumur panjang dan sehat, untuk berilmu pengetahuan, dan untuk mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.<sup>32</sup>

UNDP (*United Nations Development Programme*), dinyatakan bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*a process of enlarging people's choices*). Konsep atau definisi pembangunan yang sangat luas. Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan harus dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Pengembangan sumber daya manusia memiliki

---

<sup>32</sup>BPS, *Indeks Pembangunan Manusia*, (Jakarta, 2010).

kapasitas untuk memperbesar pilihan dan kesempatan masyarakat, meningkatkan taraf hidup sehat melalui keterampilan yang diperoleh dan pengetahuan yang akhirnya meningkatkan pertumbuhan produk domestik bruto bangsa melalui peningkatan produktivitas.<sup>33</sup>

Proses mencapai tujuan pembangunan, ada empat komponen yang harus diperhatikan dalam pembangunan manusia (UNDP, 1995). Empat komponen tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut.<sup>34</sup>

1. Produktivitas

Manusia harus berupaya meningkatkan produktivitas serta berpartisipasi secara penuh dalam menghasilkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup. Maka dari itu pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai bagian dari pembangunan manusia.

2. Pemerataan

Setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses sumber daya ekonomi dan sosial politik. Segala hambatan yang dapat mencegah untuk memperoleh akses tersebut harus dihilangkan, karena semua orang harus dapat peluang berpartisipasi dalam mengambil manfaat yang ada dalam rangka meningkatkan kualitas hidup.

3. Kestinambungan

Akses terhadap kesempatan atau peluang yang tersedia harus dipastikan tidak hanya dinikmati oleh generasi sekarang tetapi juga disiapkan untuk generasi mendatang. Segala sumber daya harus senantiasa dapat diperbarui.

---

<sup>33</sup>Arsyad Lincolin, *Ekonomi pembangunan*, (Yogyakarta: BPF, 2005), hlm. 31.

<sup>34</sup>Feriyanto, *Ekonomi Sumberdaya manusia dalam Perspektif Indonesia*, (Yogyakarta: UPP, STIM YKPN, 2014), hlm. 66.

#### 4. Pemberdayaan

Semua orang diharapkan dapat berpartisipasi secara penuh dalam menentukan arah kehidupan mereka. Sama halnya dalam memanfaatkan proses pembangunan maka harus berpartisipasi dalam mengambil keputusan.

Konsep pembangunan manusia meliputi aspek-aspek sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Pembangunan harus lebih mengutamakan penduduk sebagai pusat perhatian.
2. Pembangunan dimaksudkan untuk memperbesar pilihan bagi penduduk, bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka saja. Oleh karena itu, konsep pembangunan manusia harus berpusat pada penduduk yang secara komprehensif dan bukan hanya pada aspek ekonominya semata.
3. Pembangunan manusia bukan hanya memperhatikan pada upaya meningkatkan kemampuan/kapasitas manusia, tetapi juga harus melihat pada upaya memanfaatkan kemampuan/kapasitas manusia itu sendiri secara optimal.
4. Pembangunan manusia didukung oleh empat pilar pokok, yaitu: produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

Setelah IPM diketahui, maka perlu ditentukan kriteria analisisnya, dimana ketentuan tersebut adalah:

1. Status Rendah :  $IPM < 50$
2. Status Menengah Bawah :  $50 < IPM < 66$
3. Status Menengah Atas :  $66 < IPM < 80$
4. Status Tinggi :  $IPM > 80$

---

<sup>35</sup>Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: RajaGrfindo Persada, 2019), hlm. 241.

### 2.2.2. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Dalam indeks pembangunan manusia terdapat tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar indeks pembangunan manusia suatu negara, yaitu :<sup>36</sup>

1. Tingkat kesehatan diukur harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua per tiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
3. Standar kehidupan diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

$$IPM = 1/3 (\text{Indeks } X_1 + \text{Indeks } X_2 + \text{Indeks } X_3)$$

Dimana:

$X_1$  = Indeks harapan hidup

$X_2$  = Indeks pendidikan

$X_3$  = Indeks standar hidup layak

Masing-masing komponen tersebut terlebih dahulu dihitung indeksnya sehingga bernilai antara 0 (terburuk) dan 1 (terbaik). Untuk memudahkan dalam analisa biasanya indeks ini dikalikan 100. Teknik penyusunan indeks tersebut pada dasarnya mengikuti rumus sebagai berikut:

$$IPM = \sum_{i=1}^3 I_i : I_i = \frac{X_i - \text{Min } X_i}{\text{Max } X_i - \text{Min } X_i}$$

<sup>36</sup>Suryana, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 101.

<sup>37</sup>BPS, *Indeks Pembangunan Manusia*, (Jakarta, 2010).

Dimana:

$I_i$  = Indeks komponen IPM ke  $i$  di mana  $i = 1,2,3$

$X_i$  = Nilai indikator komponen IPM ke  $i$

$MaxX_i$  = Nilai maksimum  $X_i$

$Min X_i$  = Nilai minimum  $X_i$

\*) PPP : *Purchasing Power Parity*

Secara detail prosedur perhitungan IPM adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Nilai Maksimum dan Minimum dari Setiap Komponen IPM<sup>38</sup>**

<b>Komponen IPM</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Minimum</b>	<b>Keterangan</b>
Angka harapan hidup	85	25	Standar UNDP
Angka melek huruf	100	0	Standar UNDP
Rata-rata lama sekolah	15	0	Standar UNDP
Daya beli	732.720	360.000 (2002)	UNDP menggunakan PDB riil disesuaikan

Dengan demikian IPM terdiri dari komponen sebagai berikut:<sup>39</sup>

### 1. Indeks Harapan hidup

Indeks Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan

<sup>38</sup>BPS, *Indeks Pembangunan Manusia*, (Jakarta, 2010).

<sup>39</sup>BPS, *Indeks Pembangunan Manusia*, (Jakarta, 2010).

dapat dinikmati penduduk suatu wilayah. Dengan memasukkan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian per tahun variabel diharapkan akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat. Sehubungan dengan sulitnya mendapatkan informasi orang yang meninggal pada kurun waktu tertentu, maka untuk menghitung angka harapan hidup digunakan metode tidak langsung (metode Brass, varian Trussel). Data dasar yang dibutuhkan dalam metode ini adalah rata-rata anak lahir hidup dan rata-rata anak masih hidup dari wanita pernah kawin. Secara singkat, proses penghitungan angka harapan hidup ini disediakan oleh program Mortpak. Untuk mendapatkan Indeks Harapan Hidup dengan cara menstandartkan angka harapan hidup terhadap nilai maksimum dan minimumnya.

## 2. Indeks Pendidikan

Penghitungan Indeks Pendidikan (IP) mencakup dua indikator yaitu angka melek huruf (Lit) dan rata-rata lama sekolah (MYS). Populasi yang digunakan adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas karena pada kenyataannya penduduk usia tersebut sudah ada yang berhenti sekolah. Batasan ini diperlukan agar angkanya lebih mencerminkan kondisi sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses sekolah atau akan sekolah sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua indikator pendidikan ini dimunculkan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat pengetahuan (cerminan angka Lit), dimana Lit merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam suatu kelompok penduduk secara

keseluruhan. Sedangkan cerminan angka MYS merupakan gambaran terhadap keterampilan yang dimiliki penduduk.

### 3. Indeks Hidup Layak

Mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan real per kapita GDP adjusted. Untuk perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB per kapita karena PDRB per kapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan concern IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP (*Purchasing Power Parity*).

#### **2.2.3. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia**

Manfaat Indeks Pembangunan manusia dapat digunakan untuk beberapa hal, antara lain sebagai berikut :<sup>40</sup>

1. Untuk menyadarkan para pengambilan keputusan agar lebih berfokus pada pencapaian manusia, karena IPM diciptakan untuk menjadi hal utama dalam pembangunan sebuah negara, bukan pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>40</sup>Ranis Gustaf, *Human Development and Economic*, (<http://www.cc.buffalo.edu>, dikases 5 Maret 2020).

2. Untuk mempertanyakan pilihan-pilihan kebijakan suatu Negara, bagaimana dua Negara yang tingkat pendapatan perkapitanya sama dapat memiliki indeks pembangunan manusia yang berbeda.

Adapun manfaat indeks pembangunan manusia antara lain adalah:<sup>41</sup>

1. IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia.
2. IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara.
3. Bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, IPM juga digunakan sebagai salah satu alokasi penentu Dana Alokasi Umum(DAU).

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.2**  
**Penelitian terdahulu**

Nama	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Aquariansyah Febri, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks	Belanja pemerintah bidang pendidikan dan bidang kesahatan serta Indeks Pembangunan Manusia	Infrastruktur	Hasil penelitian diperoleh bahwa belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia

<sup>41</sup>BPS, *Indeks Pembangunan Manusia*, (Jakarta, 2010).

(2018)	Pembangunan manusia di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam			sedangkan belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. <sup>42</sup>
Prasetyo, Imam Dwi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung (2017)	Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia	Belanja pemerintah fungsi pendidikan, fungsi kesehatan belanja infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia	Seluruh Provinsi di sumatera	Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia. <sup>43</sup>
Farsimadha, Salsabillah Siwi, Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Pengaruh Pengeluaran Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada	Belanja pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur serta indeks	Propinsi di pulau jawa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan infrastruktur

<sup>42</sup>Aquariansyah, Febri, *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 6.

<sup>43</sup>Imam Dwi Prasetyo, *Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia*, (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017).

Institut Agama Islam Negeri Surakarta, (2019)	Pemerintah Daerah se-jawa periode 2015-2017	pembangunan manusia		berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. <sup>44</sup>
Sasana Hadi, Media Ekonomi dan Manajemen (2012)	Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah)	Indeks pembangunan manusia	Pengeluaran pemerintah dan pendapatan perkapita	Hasil penelitian diperoleh bahwa belanja pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia sementara pendapatan perkapita tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. <sup>45</sup>
Lestari, Puji	Pengaruh	Belanja	Pertumbuhan	Hasil penelitian

<sup>44</sup>Farismadha, Salsabillah Siwi, *Pengaruh Pengeluaran Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Daerah se-jawa periode 2015-2017*, (Surakarta:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta,2019).

<sup>45</sup>Sasana Hadi, *Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah)*, (Media Ekonomi dan Manajemen, Vol 25. No. 1, 2012)

dan Fitrayati,Dhiah, Jurnal Mahasiswa Univesias Negeri Surabaya, 2017	Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Kediri	pemerintah dan indeks pembangunan manusia	ekonomi	diketahui bahwa belanja pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. <sup>46</sup>
Widodo dan Waridin (2011)	Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan kemiskinan melalui peningkatan Pembangunan Manudia di	Pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan, kesehatan dan Indeks Pembangunan Manusia	Kemiskinan	Hasil penelitian diperoleh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan tidak mempengaruhi indeks pembangunan manusia dan kemiskinan <sup>47</sup>

<sup>46</sup>Lestari, Puji dan Fitrayati, Dhiah, *Pengaruh Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri*, (Jurnal Mahasiwa Universitas Negeri Surabaya, 2017)

<sup>47</sup>Widodo dan Waridin, *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pengentasan kemiskinan melalui peningkatan Pembangunan Manudia di Provinsi Jawa Tengah*, (Jurnal DInamika Ekonomi Pembangunan, Vol. 1, No. 1. 2012)

	Provinsi Jawa Tengah			
Intan Safitri (2016)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan manusia di Provinsi Aceh	Pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia		Pengeluaran pemerintah daerah sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. <sup>48</sup>
Muhammad Kahang, Muhammad Saleh, Rachmad Budi Suharto (2016)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur	Pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia		Pengeluaran pemerintah daerah sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. <sup>49</sup>

<sup>48</sup> Intan Safitri, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, Pendidikan dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan manusia di Provinsi Aceh*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 1, No. 1. 2016)

<sup>49</sup> Muhammad Kahang, Muhammad Saleh, Rachmad Budi Suharto, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan manusia di Kabupaten Kutai Timur*, (Forum Ekonomi, Vol. 18, No. 2. 2016)

Meylina Astri, Sri Indah Nikensari (2013)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia	Pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia		Pengeluaran pemerintah daerah sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. <sup>50</sup>
Cliff Laisina, Vecky Masinambow dan Wenny Rompas (2015)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan terhadap PDRB melalui Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Utara Tahun 2002-	Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan Indeks Pembangunan Manusia		Hasil penelitian diperoleh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan berpengaruh terhadap PDRB dan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh terhadap indeks

---

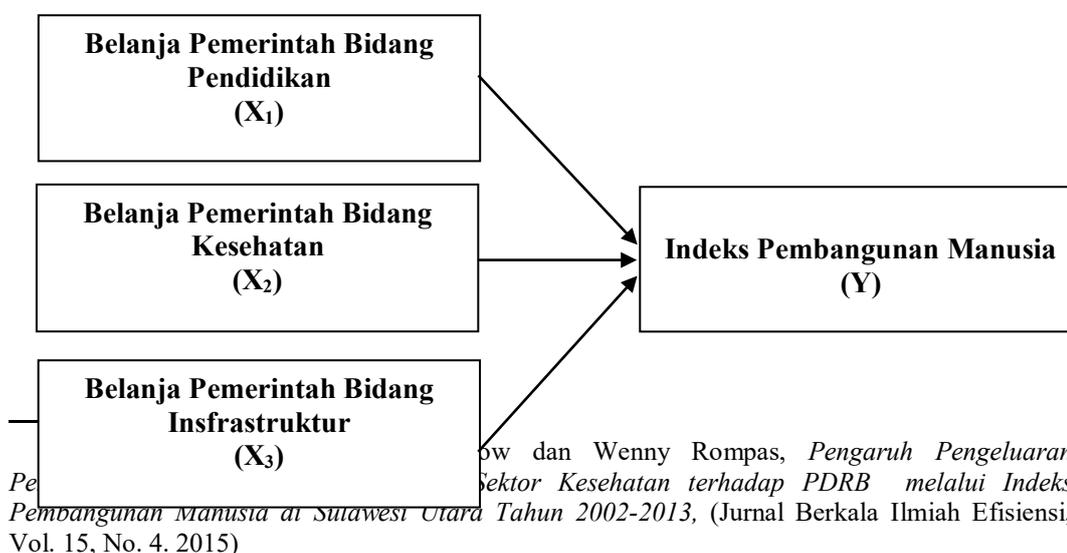
<sup>50</sup> Meylina Astri, Sri Indah Nikensari, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah pada Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1, No. 1. 2013)

	2013			pembangunan manusia. <sup>51</sup>
--	------	--	--	------------------------------------

## 2.5. Kerangka Konsep

Alokasi pengeluaran pemerintah terhadap pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia. Pengeluaran pada sektor pembangunan pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur dapat dialokasikan untuk penyediaan pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan, kesehatan dan pembangunan kepada seluruh masyarakat secara merata diharapkan akan memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga apabila pendidikan masyarakat cukup, kesehatan terjaga dan infrastruktur suatu negara terjadi maka akan memiliki peranan besar terhadap pembangunan manusianya.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.6. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu:

- H<sub>01</sub> : Belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.
- H<sub>a1</sub> : Belanja pemerintah bidang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.
- H<sub>02</sub> : Belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.
- H<sub>a2</sub> : Belanja pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.
- H<sub>03</sub> : Belanja pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.
- H<sub>a3</sub> : Belanja pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.
- H<sub>04</sub> : Belanja pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.
- H<sub>a4</sub> : Belanja pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kota Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>52</sup> Di lihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat asosiatif (Hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu belanja pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur terhadap variabel terikat yaitu indeks pembangunan manusia. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>53</sup>

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Langsa dengan data yang di peroleh dari dokumentasi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2010), hlm. 13.

<sup>53</sup>Ibid..., hlm.13.

Keuangan Republik Indonesia melalui website serta dari website Badan Pusat Statistik (BPS).

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu dan jadwal penelitian akan direncanakan pada bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Mei 2020.

## **3.3 Jenis dan Sumber Data**

### **3.3.1 Jenis Data**

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa angka-angka dari data belanja pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dari DJPK serta indeks pembangunan manusia dari BPS.

### **3.3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data penelitian berasal dari data sekunder. sumber data sekunder didapatkan dari dokumentasi yaitu data laporan keuangan meliputi pengeluaran pemerintah Indonesia untuk bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dari tahun 2000 sampai dengan 2019 serta data sekunder Indeks Pembangunan Manusia dari BPS tahun 2000-2019.

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan dan website Badan Pusat Statistik Indonesia. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah dipublikasikan. Data yang telah

diperoleh meliputi: pengeluaran pemerintah Indonesia bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur serta indeks pembangunan manusia.

### 3.5. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

#### 3.5.1. Identifikasi Variabel

##### 1. Variabel dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu indeks pembangunan manusia di Indonesia. Data indeks pembangunan manusia yang akan diteliti adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak BPS yang diambil dari tahun 2000-2019.

##### 2. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah belanja pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan serta infrastruktur di Indonesia yang diperoleh dari website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan dari tahun 2000-2019.

#### 3.5.2. Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Satuan</b>
Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan ( $X_1$ )	Pengeluaran Belanja Daerah pada Sektor Pendidikan, variabel belanja pendidikan dalam penelitian ini adalah belanja daerah pada APBD	Rupiah

	dalam urusan pendidikan	
Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan ( $X_2$ )	Pengeluaran Belanja Daerah pada Sektor Kesehatan, variabel belanja kesehatan dalam penelitian ini adalah belanja daerah pada APBD dalam urusan kesehatan.	Rupiah
Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur ( $X_3$ )	Pengeluaran Belanja Daerah pada Sektor Infrastruktur, variabel belanja infrastruktur dalam penelitian ini adalah dihitung dari belanja daerah pada APBD dalam urusan infrastruktur.	Rupiah
Indeks Pembangunan Manusia ( $Y$ )	Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran tingkat pembangunan manusia dari segi pendidikan, kesehatan dan pendapatan.	Persentase

### 3.6. Teknik Analisis Data

#### 1. Persamaan regresi linier sederhana

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh belanja pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan.<sup>54</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Indeks Pembangunan Manusia

$a$  = konstanta

$X_1$  = Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan

<sup>54</sup>Kurniawan, *Statistika Penelitian*, (Jakarta: Andi, 2011) hlm 201

$X_2$  = Belanja Pemerintah Bidang Kesehatan

$X_3$  = Belanja Pemerintah Bidang Infrastruktur

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

## 2. Uji t (Uji hipotesis secara parsial)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji t dapat dilakukan dengan membandingkan *p-value* dengan  $\alpha$  (0,05). Jika *p-value*  $< \alpha$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, *p-value*  $> \alpha$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>55</sup>

## 3. Uji F (Uji hipotesis secara simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan melihat nilai probabilitas F statistik atau  $\text{prob}(F\text{-statistik})$  pada model yang terpilih. Jika nilai  $\text{prob}(F\text{-statistik}) > \alpha$  (0,05) maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai  $\text{prob}(F\text{-statistik}) < \alpha$  maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>56</sup>

## 4 Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

---

<sup>55</sup>Widarjono, *Statistik Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013) hlm 47

<sup>56</sup>Ibid hlm 47

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan total variasi dari Y (variabel terikat atau independen) dari suatu persamaan regresi. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R Square atau  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel.<sup>57</sup>

#### 5. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal.<sup>58</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya hubungan sempurna antar variabel independen pada model regresi. Multikolinieritas (kolinieritas ganda) adalah adanya hubungan linear sempurna diantara beberapa atau semua variabel dependen dari model regresi ganda untuk mengetahui terjadinya korelasi linear yang tinggi diantara variabel-variabel

---

<sup>57</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariete dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016) hlm 95

<sup>58</sup>Ibid... hlm 96

dependen.<sup>59</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varians dari pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika varians dari residual pengamatan tersebut tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>60</sup>

d. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang dimasukkan dalam penelitian ini juga termasuk uji autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian menggunakan uji Durbin Watson.<sup>61</sup> Pengambilan keputusan:

1. Jika  $0 < d < dl$  maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusan tolak
2. Jika  $dl \leq d \leq du$  maka tidak ada autokoeralasi positif dan keputusan no decision
3. Jika  $4 - dl < d < 4$  maka tidak ada korelasi negative dan keputusan tolak
4. Jika  $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  maka tidak ada korelasi negative dan keputusan no decision.
5. Jika  $Du < d < 4-du$  maka tidak ada autokorelasi positif dan negatif dan keputusan tidak ada autokorelasi positif dan negatiff.

---

<sup>59</sup>Setiawan, *Statistik Penelitian dengan Software SPSS*, (Jakarta: Caps, 2010) hlm 82

<sup>60</sup>Setiawan, *Statistik Penelitian dengan Software SPSS*, (Jakarta: Caps, 2010) hlm 82

<sup>61</sup> Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2013) hlm. 110.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **4.1. Gambaran Data Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan data sekunder yang diperoleh dari website Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan berupa data pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan bidang infrastruktur serta data indeks pembangunan manusia dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Data yang digunakan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 yang disebut dengan data time series. Data time series dalam penelitian ini adalah tahun 2000 hingga tahun 2019, yaitu selama 20 tahun. Dalam penelitian ini data terlebih dahulu dilakukan transformasi logaritma (LOG) untuk menghindari terjadinya ketidak lolosan uji asumsi klasik. Model yang terpilih dalam analisis data adalah regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan independen. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia, yang diberi simbol  $Y$ . Sedangkan variabel independennya terdiri dari pengeluaran belanja daerah sektor pendidikan sebagai  $X_1$ , pengeluaran belanja daerah sektor kesehatan sebagai  $X_2$ , dan pengeluaran belanja daerah sektor infrastruktur sebagai  $X_3$ . Sebelum uji regresi linier dilakukan, maka terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas. Uji

asumsi klasik dilakukan, agar hasil regresi dikatakan *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

## 4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam perhitungan statistik deskriptif adalah pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur serta IPM.

### 1. Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan di Indonesia ditujukan untuk memajukan pendidikan. Pendidikan dapat maju bila pemerintah mau mengeluarkan biaya untuk memajukan pendidikan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 4.1**  
**Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan**



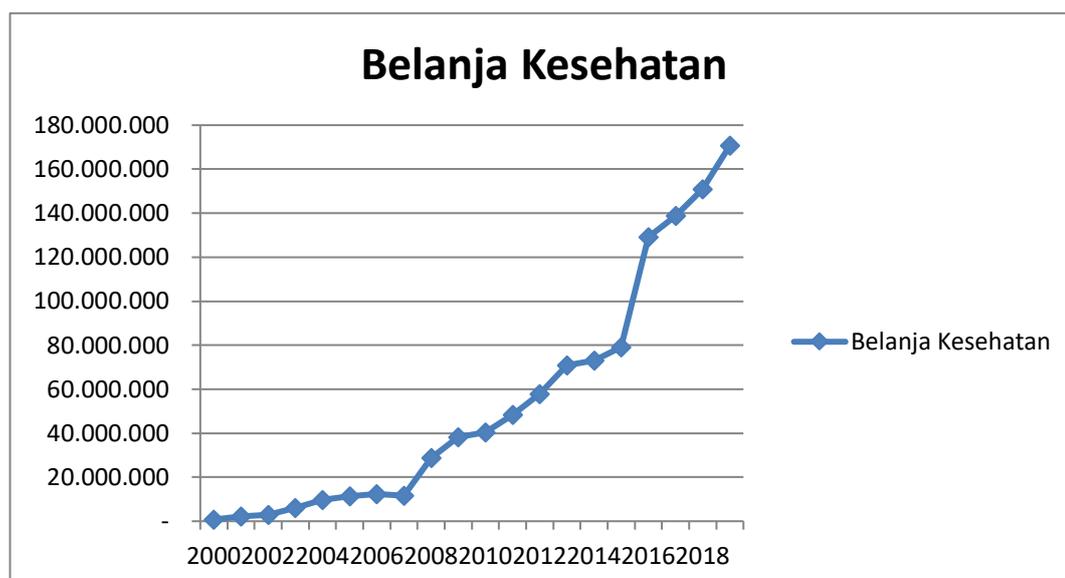
Sumber: data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan grafik tersebut maka dapat diketahui mengenai perkembangan belanja pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan ( $X_1$ ) adalah sebesar Rp 357.563.755 triliun sementara nilai terendahnya dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar Rp 1.316.048 triliun. Selanjutnya rata-rata pengeluaran pemerintah bidang pendidikan tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar Rp 122.856,202 triliun.

## 2. Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia. Kesehatan atau penurunan jumlah orang yang sakit dapat memberikan kesejahteraan masyarakat dari segi sakit. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 4.2**  
**Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan**



Sumber: data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan grafik tersebut maka dapat diketahui mengenai perkembangan belanja pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan ( $X_2$ ) adalah sebesar Rp 170.722.796 triliun sementara nilai terendahnya dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 adalah 781.440 triliun. Selanjutnya rata-rata pengeluaran pemerintah bidang kesehatan tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar Rp 54.139.792 triliun.

### 3. Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur

Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur di Indonesia ditujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia. Perekonomian semakin terdorong dengan adanya infrastruktur. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 4.3**  
**Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur**



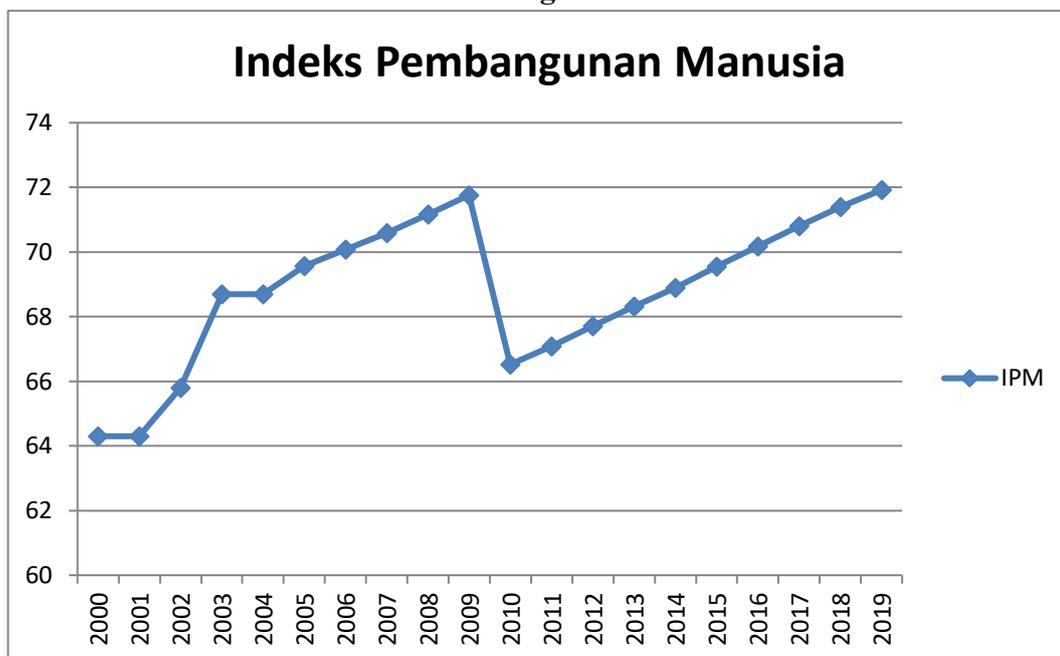
Sumber: data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan grafik tersebut maka dapat diketahui mengenai perkembangan belanja pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur tahun 2000 sampai dengan tahun 2019. pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur ( $X_3$ ) adalah sebesar Rp 187.567.243 triliun sementara nilai terendahnya dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 adalah 1.208.624 triliun. Selanjutnya rata-rata pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar Rp 70.580.039 triliun.

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia Indonesia memberikan gambaran mengenai kondisi manusia dari tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan pendapatan. Berdasarkan data yang diperoleh mengenai Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat pada grafik berikut.

**Gambar 4.4**  
**Indeks Pembangunan Manusia**



Sumber: data sekunder, diolah 2020

Berdasarkan tabel 4.1 juga memperlihatkan nilai tertinggi dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 indeks pembangunan manusia (Y) adalah sebesar 72 persen sementara nilai terendahnya dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 adalah 64%. Selanjutnya rata-rata indeks pembangunan manusia tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 adalah sebesar 69%. Hal tersebut menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia di Indonesia masih berada di kategori sedang karena berada diantara 50% sampai dengan dibawah 80%. Sedangkan bila ingin dikatakan baik maka harus berada capaian lebih atau sama dengan 80%. Indeks pembangunan manusia dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami perbaikan artinya kondisi kesejahteraan berdasarkan pendidikan, kesehatan bagi masyarakat di Indonesia terus meningkat.

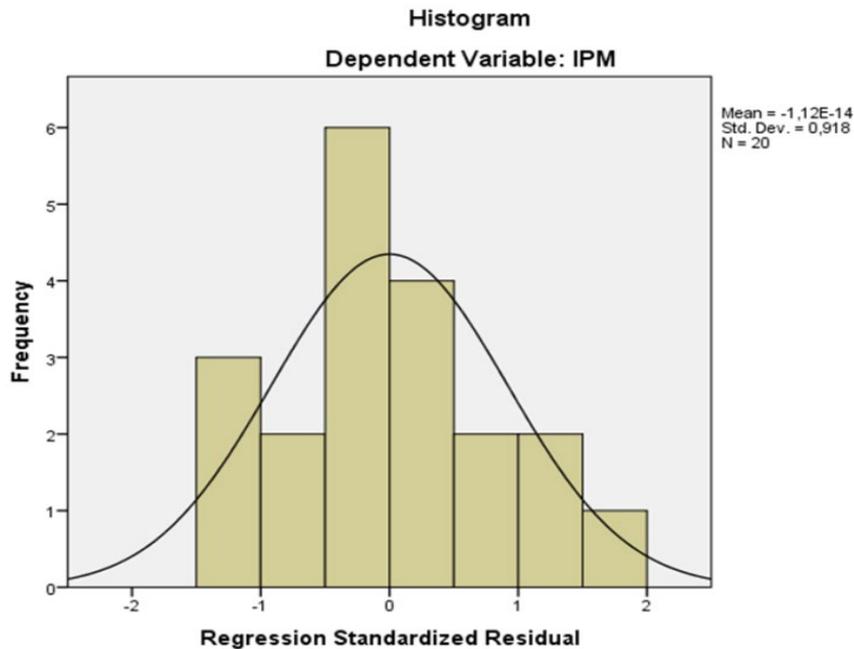
### **4.3. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tiga asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Pengujian dilakukan atau dihitung dengan bantuan software statistik yaitu SPSS versi 20. Hasil uji asumsi klasik sebagai berikut.

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, yang dilakukan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji dengan grafik sebagai berikut.

**Gambar 4.5**  
**Histogram**



Sumber: hasil olah data, 2020

Berdasarkan gambar 4.5 uji normalitas data berbentuk lonceng dan tidak cenderung teralu kekiri atau kekanan. Maka dapat dinyatakan bahwa data menunjukkan berdistribusi normal sehingga baik untuk di gunakan dalam perhitungan persamaan regresi linier.

#### **4.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah data untuk regresi linier. Uji ini dilakukan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi berganda. Sehingga bila terjadi multikolinearitas maka kekuatan prediksi kurang handal atau kurang stabil. Hasil uji multikolinearitas sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan	,147	2,353
Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan	,243	4,073
Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur	,805	2,429

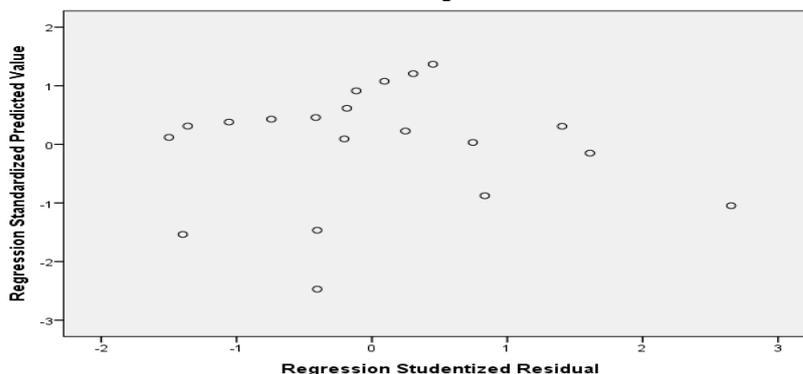
Sumber: hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai dari *tolerance*  $> 0,1$  yaitu untuk pengeluaran pemerintah bidang pendidikan  $0,147 > 0,1$ , pengeluaran pemerintah bidang kesehatan  $0,243 > 0,1$  dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur  $0,805 > 0,1$  maka dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heterokedastisitas menggunakan grafik scatterplot.

**Gambar 4.6**  
**Scaterplot**



Sumber: hasil olah data, 2020

Berdasarkan output tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0

pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.3.4. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 <sup>a</sup>	,529	,440	,03324	1,990

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur, Pengeluaran pendidikan, Pengeluaran kesehatan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil olah data, 2020

Bedasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai DW (d) 1,190, nilai dl dari  $n = 20$  dan  $k = 4$  sebesar 0,997 dan nilai du sebesar 1,676 serta  $4-dl$  sebesar 3,003 serta  $4-du$  sebesar 2,324 maka  $du < d < 4 - du$ , yaitu  $1,676 < 1,990 < 2,324$  berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusan tidak ditolak.

#### 4.4. Uji Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi

Pengujian dengan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur) terhadap variabel terikat (indeks pembangunan manusia). Perhitungan analisis menggunakan software statistik SPSS versi 20 dengan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,639	,087		18,776	,000
Pengeluaran Bidang Pendidikan	,170	,051	2,628	3,313	,004
Pengeluaran Bidang Kesehatan	,248	,073	3,718	3,380	,004

Infrastruktur	-,045	,036	-,741	-1,225	,238
---------------	-------	------	-------	--------	------

Sumber: hasil olah data, 2020

Tabel 4.3 menunjukkan nilai konstan dan nilai koefisien regresi dan hasil tersebut dapat dibuatkan persamaannya, yaitu:

$$Y_{\log} = 1,639 + 0,170\text{Log}X_1 + 0,248\text{Log}X_2 - 0,045\text{Log}X_3$$

Hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- Konstanta (a) 1,639 adalah indeks pembangunan manusia pada saat variabel bebas pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur bernilai nol atau dianggap konstan.
- Koefisien regresi ( $b_1$ ) 0,170 artinya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh searah dan positif terhadap indeks pembangunan manusia. Apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan sebesar 1 miliar maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,170.
- Koefisien regresi ( $b_2$ ) 0,248 artinya pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh searah dan positif terhadap indeks pembangunan manusia. Apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan sebesar 1 miliar maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia sebesar 0,248.
- Koefisien regresi ( $b_3$ ) 0,045 artinya pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh tidak searah dan negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Apabila terjadi peningkatan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur sebesar 1 miliar maka akan penurunan indeks pembangunan manusia sebesar 0,045.

#### 4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji F. uji t atau uji secara parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t sig pada tabel 4.4. dengan nilai  $\alpha$  5%.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Analisis Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,639	,087		18,776	,000
1 Pengeluaran Bidang Pendidikan	,170	,051	2,628	3,313	,004
Pengeluaran Bidang Kesehatan	,248	,073	3,718	3,380	,004
Infrastruktur	-,045	,036	-,741	-1,225	,238

Sumber: hasil olah data, 2020

- a. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan diperoleh nilai  $t_{sig} < \alpha$  5% ( $0,004 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Signifikannya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dikarenakan dengan pengeluaran tersebut dapat menaikkan persentase indeks pembangunan manusia.
- b. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan diperoleh nilai  $t_{sig} < \alpha$  5% ( $0,004 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara parsial pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Signifikannya pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dikarenakan dengan pengeluaran tersebut akan menaikkan persentase indeks pembangunan manusia.
- c. Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur diperoleh nilai  $t_{sig} > \alpha$  5% ( $0,238 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara parsial

pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Tidak signifikannya pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur dikarenakan nilai pengeluaran yang masih belum terlalu tinggi bila dibandingkan dengan kenaikan persentase indeks pembangunan manusia.

Uji hiptosis secara simultan dapat dilakkukan dengan membandingkan nilai F sig pada tabel 4.5 dengan nilai  $\alpha$  5%.

**Tabel 4.5**  
**Uji F (simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,020	3	,007	5,979	,006 <sup>b</sup>
Residual	,018	16	,001		
Total	,037	19			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), Infrastruktur, Pengeluaran Bidang Pendidikan, Pengeluaran Bidang Kesehatan

Sumber: hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui nilai  $F_{sig} < \alpha$  5% ( $0,006 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, pengeluaran pemerintah bidang kesehatan dan pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Signifikannya pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur dikarenakan nilai dari ketiga variabel pengeluaran pendidikan, kesehatan dan infrastruktur dapat memberikan kenaikan persentase pada variabel indeks pembangunan manusia.

Uji koefisien determinasi diketahui dari tabel Model Summary yaitu:

**Tabel 4.6**  
**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,727 <sup>a</sup>	,529	,440	1,190

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur, Pengeluaran Bidang Pendidikan, Pengeluaran Bidang Kesehatan

b. Dependent Variable: IPM

Sumber: hasil olah data, 2020

Hasil olah data pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen (pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur) mampu menjelaskan variabel dependen (indeks pembangunan manusia) sebesar 0,440 = 44,0%, sedangkan sisanya (100%-44,0%) = 56,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### 4.6. Analisis

##### 4.6.1. Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien regresi 0,170 dan nilai t sig 0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pengeluaran pemerintah untuk bidang pendidikan dan dimanfaatkan untuk pendidikan maka diharapkan dapat meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat. Peningkatan pendidikan pada masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aquariansyah Febri, bahwa pengeluaran belanja bidang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>Aquariansyah, Febri, *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016*

#### **4.6.2. Pengaruh Pengeluaran Bidang Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien regresi 0,248 dan nilai t sig 0,004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pengeluaran pemerintah untuk bidang kesehatan dan dimanfaatkan untuk pelayanan kesehatan maka diharapkan dapat meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat. Peningkatan kesehatan pada masyarakat juga akan berdampak pada peningkatan Indeks Pembangunan Manusia terutama dari segi kesehatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo, Imam Dwi, bahwa pengeluaran belanja bidang kesehatan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.<sup>63</sup>

#### **4.6.3. Pengaruh Pengeluaran Bidang Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dengan nilai koefisien regresi - 0,045 dan nilai t sig 0,238. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pengeluaran pemerintah untuk bidang infrastruktur dan dimanfaatkan untuk pelayanan umum dapat menurunkan indeks pembangunan manusia. Hal tersebut karena apabila pemerintah lebih fokus pada infrastruktur sementara untuk belanja bidang pendidikan dan kesehatan berkurang maka akan berdampak pada

---

*dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 6.

<sup>63</sup> Prasetyo, Imam Dwi, *Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia*, (Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2017).

penurunan IPM. Hal tersebut juga karena dengan pengeluaran bidang pendidikan dan kesehatan harus lebih diutamakan demi pembangunan manusia, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farsimadha, Salsabillah Siwi, bahwa pengeluaran belanja bidang infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

#### **4.6.4. Pengaruh Pengeluaran Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia berdasarkan hasil uji F dimana  $F_{sig} < 5\%$ . Hal tersebut karena pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia dan mempersiapkan sumber daya manusia dalam hal pengetahuan. Kemudian pengeluaran pemerintah bidang kesehatan juga mendukung masyarakat yang sehat sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap kualitas hidup dan dapat melaksanakan kegiatan dan memberikan kesejahteraan pada masyarakat. Kemudian pengeluaran bidang infrastruktur, dengan terbangunnya infrastruktur yang mendukung perekonomian masyarakat dapat memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia. Hal tersebut sesuai dengan penelitian prasetya bahwa Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. <sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Imam Dwi Prasetyo, *Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia*, (Lampung:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung,2017).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.
2. Pengeluaran pemerintah bidang kesehatan berpengaruh positif signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.
3. Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

#### **5.2. Saran**

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan sudah memberikan pengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia tetapi belum signifikan, agar signifikan pengaruhnya, pada pemerintah Indonesia sebaiknya terus meningkatkan jumlah pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan di masa mendatang.
2. Pengeluaran pemerintah bidang infrastruktur masih memberikan pengaruh negatif, sebaiknya pada pemerintah untuk dapat mengalokasikan infrastruktur yang lebih cepat memberikan manfaat kepada peningkatan indeks pembangunan manusia seperti pembangunan jalan bagi masyarakat pedesaan

yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa, sarana lain seperti alat pertanian dan bagi pelaku usaha mikro dan kecil di setiap wilayah Indonesia .

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia seperti dari segi pendapatan masyarakat.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aquariansyah, Febri, *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016 dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).
- Arsyad Lincolin, *Ekonomi pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 2005)
- Badan Pusat Statistik, 2003
- BPS, 2010. *Indeks Pembangunan Manusia Jakarta*
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qurán Terjemah dan Tawid*. Jawa Barat: Sigma
- Dumairy 200. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Farismadha, Salsabillah Siwi. 2019. *Pengaruh Pengeluaran Belanja Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia pada Pemerintah Daerah se-jawa periode 2015-2017*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Feriyanto. 2014. *Ekonomi Sumberdaya manusia dalam Perpektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP, STIM YKPN.
- Feriyanto. 2014. *Ekonomi Sumberdaya manusia dalam Perpektif Indonesia*, Yogyakarta: UPP, STIM YKPN.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip).
- Irawan dan Suparmoko. 2005. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Jhingan. M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementrian Keuangan Jakarta
- Kurniawan. 2011. *Statistika Penelitian*. Jakarta: Andi.
- Lestari, Puji dan Fitriyati, Dhiah. 2017. *Pengaruh Belanja Pemerintah dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri*, Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.

- Mahulauw. 2016. *Pengaruh Pengeluaran Kesehatan dan Pendidikan serta Infrastruktur terhadap Indeks Pembangunan manusia di Provinsi Maluku*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, 2016, Vol 14. No. 2.
- Mariyani. 2010. *Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan*, Padang: Tesis Universitas Andalas.
- Prasetyo dan Firdaus. 2011. *Fundamental Makro Ekonomi*, Yogyakarta: Beta Offset.
- Prasetyo, Imam Dwi. 2017. *Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia*. Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Ranis Gustaf, *Human Development and Economic*, (<http://www.cc.buffalo.edu>, dikases 5 Maret 2020)
- Republik Indonesia, 2003. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional*, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2009. *Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan*. Jakarta.
- Republik Indonesia, 2009. *Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan*, Jakarta, 2009.
- Sasana Hadi 2012. *Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus di Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah)*, Media Ekonomi dan Manajemen, Vol 25. No. 1.
- Setiawan. 2010. *Statistik Penelitian dengan Software SPSS*, Jakarta: Caps.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Suparmoko, M. 2012. *Keuangan Negara dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: BPFE.
- Suryana. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Todaro. Michael P. 2005. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Widarjono. 2013. *Statistik Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo.

[www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), diunduh 23 Januari 2020

[www.finansial.bisnis.com](http://www.finansial.bisnis.com), diunduh 23 Januari 2020

[www.kppod.org](http://www.kppod.org), diunduh 23 Januari 2020

Lampiran 1 Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Belanja Infrastruktur dan IPM

Tahun	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan	Belanja Infrastruktur	IPM
2000	1.316.048	781.440	1.208.624	64,3
2001	3.443.570	2.176.401	2.248.314	64,3
2002	5.223.996	2.839.086	3.460.501	65,80
2003	23.830.841	5.951.119	6.555.368	68,69
2004	37.189.549	9.788.490	4.078.829	68,69
2005	39.179.148	11.353.924	4.440.904	69,57
2006	43.287.400	12.303.000	6.981.221	70,08
2007	48.939.659	11.541.740	31.626.610	70,59
2008	38.987.474	28.914.000	46.590.282	71,17
2009	66.191.009	38.312.143	41.589.408	71,76
2010	117.054.053	40.481.467	64.018.245	66,53
2011	156.663.653	48.279.507	68.571.408	67,09
2012	175.083.572	57.736.261	87.737.307	67,7
2013	200.893.552	70.796.590	121.486.040	68,31
2014	193.335.977	72.965.560	122.801.872	68,9
2015	194.559.579	79.052.753	113.044.692	69,55
2016	246.759.125	129.100.345	187.567.243	70,18
2017	237.201.747	138.768.979	167.992.000	70,81
2018	270.420.338	150.930.242	163.735.172	71,39
2019	357.563.755	170.722.796	165.866.745	71,92
Jumlah	2.457.124.045	1.082.795.843	1.411.600.785	1.377
Max	357.563.755	170.722.796	187.567.243	72
Min	1.316.048	781.440	1.208.624	64
Mean	122.856.202	54.139.792	70.580.039	69

Data yang di log untuk persamaan regresi linier

Tahun	Belanja Pendidikan	Belanja Kesehatan	Belanja Infrastruktur	IPM
2000	6,1	5,9	6,1	1,8
2001	6,5	6,3	6,4	1,8
2002	6,7	6,5	6,5	1,8
2003	7,4	6,8	6,8	1,8
2004	7,6	7,0	6,6	1,8
2005	7,6	7,1	6,6	1,8
2006	7,6	7,1	6,8	1,8
2007	7,7	7,1	7,5	1,8
2008	7,6	7,5	7,7	1,9
2009	7,8	7,6	7,6	1,9
2010	8,1	7,6	7,8	1,8
2011	8,2	7,7	7,8	1,8
2012	8,2	7,8	7,9	1,8
2013	8,3	7,9	8,1	1,8
2014	8,3	7,9	8,1	1,8
2015	8,3	7,9	8,1	1,8
2016	8,4	8,1	8,3	1,8
2017	8,4	8,1	8,2	1,9
2018	8,4	8,2	8,2	1,9
2019	8,6	8,2	8,2	1,9

## Lampiran 2 Output SPSS

**Regression****Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log Infrastruktur, Log Pengeluaran Bidang Pendidikan, Log Pengeluaran Bidang Kesehatan <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Log IPM

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 <sup>a</sup>	,529	,440	,03324	1,190

a. Predictors: (Constant), Log Infrastruktur, Log Pengeluaran pendidikan, Log Pengeluaran kesehatan

b. Dependent Variable: Log IPM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,020	3	,007	5,979	,006 <sup>b</sup>
	Residual	,018	16	,001		
	Total	,037	19			

a. Dependent Variable: Log IPM

b. Predictors: (Constant), Log Infrastruktur, Log Pengeluaran pendidikan, Log Pengeluaran kesehatan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,639	,087		18,776	,000		
1 Log Pengeluaran pendidikan	,170	,051	2,628	3,313	,004	,147	2,353
Log Pengeluaran kesehatan	,248	,073	3,718	3,380	,004	,243	4,073
Log Infrastruktur	-,045	,036	-,741	-1,225	,238	,805	2,429

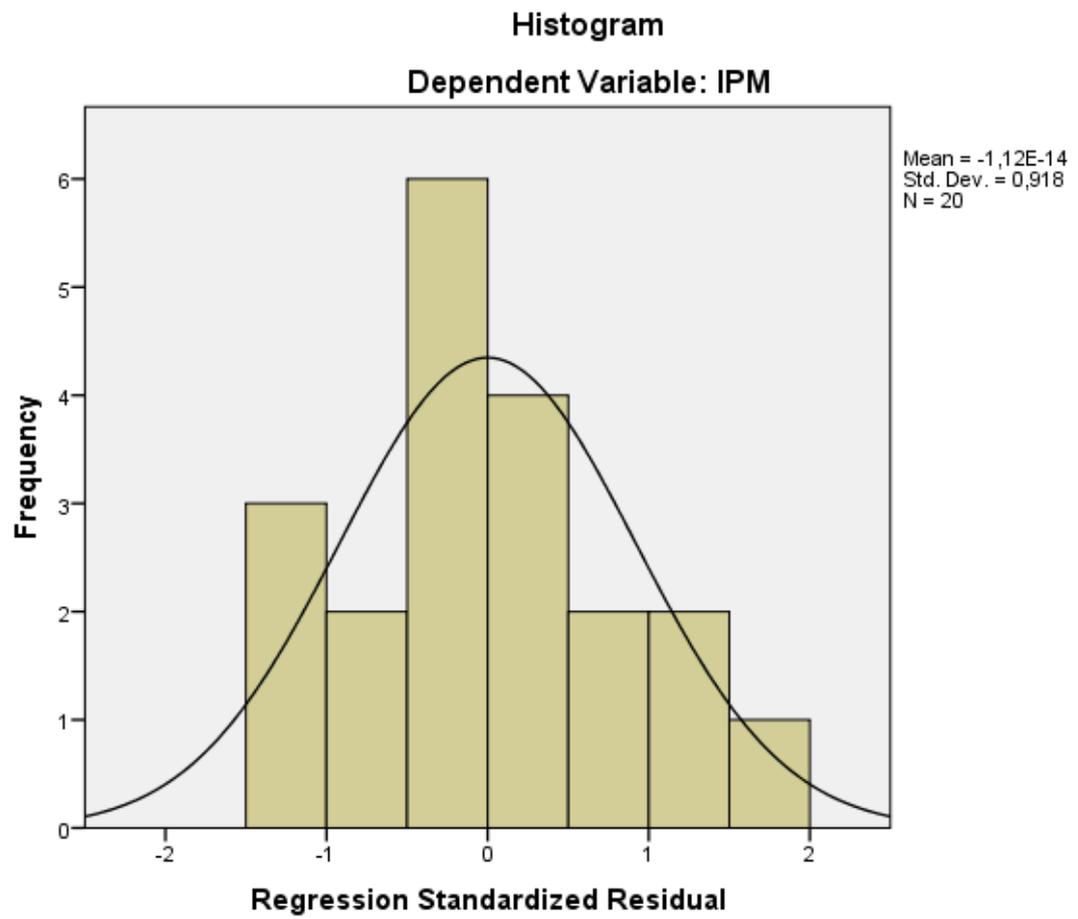
a. Dependent Variable: Log IPM

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

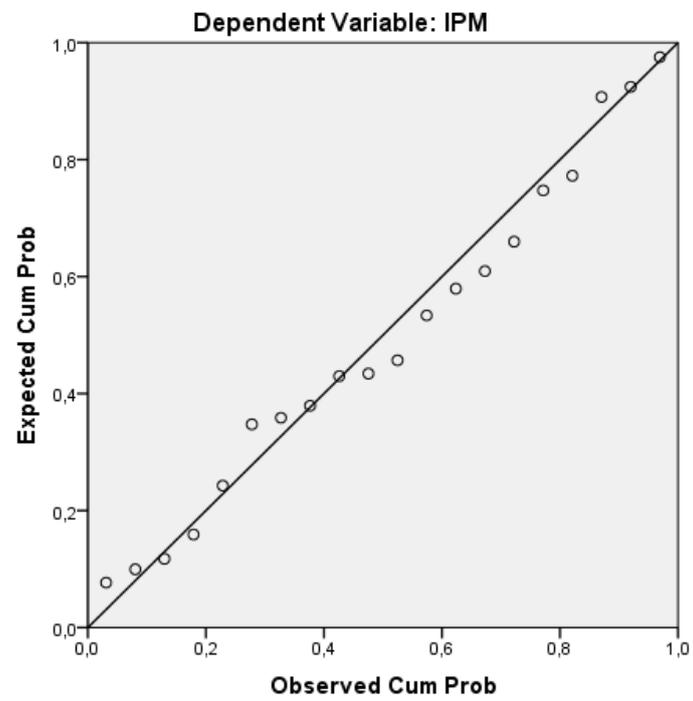
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1,7605	1,8836	1,8250	,03230	20
Std. Predicted Value	-1,998	1,815	,000	1,000	20
Standard Error of Predicted Value	,009	,022	,014	,004	20
Adjusted Predicted Value	1,7310	1,8788	1,8235	,03562	20
Residual	-,05434	,05029	,00000	,03050	20
Std. Residual	-1,635	1,513	,000	,918	20
Stud. Residual	-1,750	1,625	,020	1,016	20
Deleted Residual	-,06227	,06900	,00153	,03778	20
Stud. Deleted Residual	-1,884	1,722	,027	1,045	20
Mahal. Distance	,384	7,167	2,850	2,099	20
Cook's Distance	,000	,460	,062	,100	20
Centered Leverage Value	,020	,377	,150	,110	20

a. Dependent Variable: Log IPM

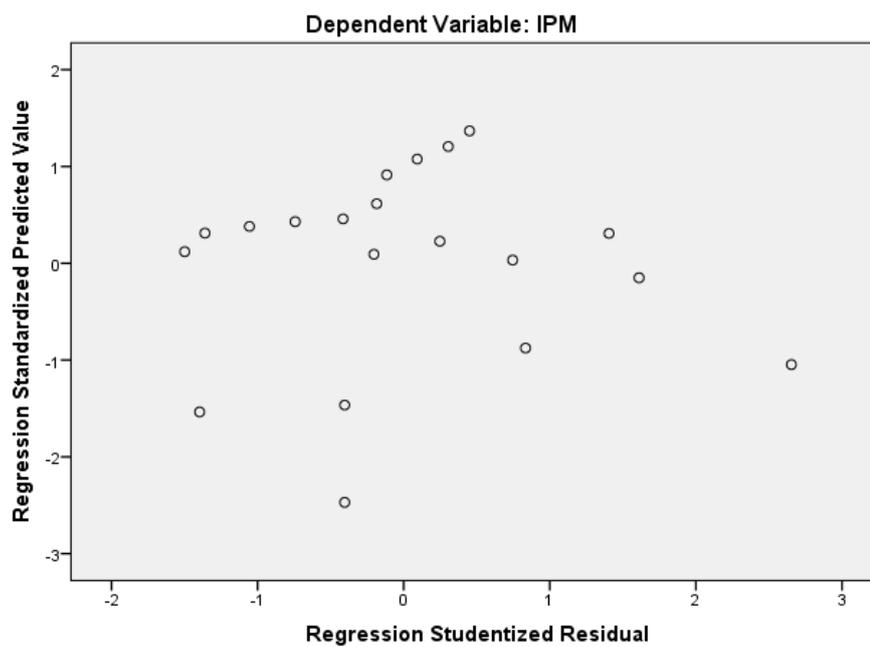
## Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,727 <sup>a</sup>	,529	,440	,03324	1,990

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur, Pengeluaran pendidikan, Pengeluaran kesehatan

b. Dependent Variable: IPM

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Thia Ayu Lestari
2. NIM : 4012017063
3. Tempat/Tgl Lahir : Pulau Tiga, 08 Juni 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Dusun Mulia Lr Beringin, Desa Sidorejo,  
Kecamatan Langsa Lama, Kabupaten Kota Langsa

### II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan TK Tunas Harapan Alue Buloh. Berijazah tahun 2005.
2. Tamatan SD Negeri 8 Kota Langsa. Berijazah tahun 2011.
3. Tamatan SMP Negeri 1 Langsa. Berijazah tahun 2014.
4. Tamatan SMA Negeri 3 Langsa. Berijazah tahun 2017.

### III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbankan Syariah IAIN Langsa  
(2019-2020)

Langsa, 23 Agustus 2021



Thia Ayu Lestari